I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditi yang berperan penting dalam penyuplai devisa negara serta sebagai bahan baku dari sumber energi terbarukan berupa biofuel. Selain itu kelapa sawit juga berperan aktif dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Saat ini pemerintah dan investor swasta sedang gencar-gencarnya dalam pengembangan dan pembudidayaan tanaman tersebut dalam upaya meningkatkan pendapatan per-kapita serta menciptakan kestabilan perekonomian Negara.

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Jumlah penduduk di Negara-negara kawasan Timur-jauh sekitar 3,2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, komsumsi minyak perkapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh dibawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak perkapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2011).

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan di luar

negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (Pahan, 2011).

Semakin meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit maka dibutuhkan pula bibit yang banyak dengan kualitas yang baik. Bibit juga merupakan indikator keberhasilan suatu perkebunan kelapa sawit, sebab bibit yang berkualitas akan menghasilkan produksi yang tinggi. Dalam meningkatkan kualitas bibit kelapa sawit di butuhkan perawatan yang baik salah satunya dengan pembarian pupuk. Banyaknya bibit yang dibutuhkankan berpengaruh terhadap luas areal pembibitan dan banyaknya tanah yang dibutuhkan untuk pengisian polybag. Semakin banyak bibit maka semakin luas area pembibitan dan tanah yang dibutuhkan.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir luas area pembibitan dan banyaknya tanah untuk pengisian polybag, maka dibutuhkanlah suatu inovasi baru teknik budidaya tanaman. Bedengan adalah sistem menumbuhkan benih dengan media tanam tanah dicampur pada sebidang lahan dengan pupuk organik. Beberapa pupuk organik yaitu pupuk hijau dan pupuk kandang. Keuntungan menggunakan sistem bedengan adalah lebih hemat tanah untuk pengisian polybag dan penggunaan polybag itu sendiri.

Pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Standar bibit yang baik dapat dilihat dari diameter batang (tegap), tinggi bibit (jagur),

jumlah daun (cukup) dan tidak terlihat terserang hama penyakit (sehat) (Risza, 1994).

Pembibitan dengan menggunakan pupuk organik saat ini sering dilakukan karena memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Pengaruh bahan organik terhadap pertumbuhan adalah kemampuan memperbaiki sifat fisik tanah, kimia tanah dan biologi tanah. Berkaitan dengan kesuburan fisika tanah, bahan organik berperan dalam memperbaiki struktur tanah melaui agregasi dan aerasi tanah, memperbaiki kapasitas menahan air, mempermudah pengolahan tanah dan meningkatkan ketahanan tanah terhadap erosi. Pengaruh terhadap biologi tanah, bahan organik berperan meningkatkan aktivitas mikrobia dalam tanah dan dari hasil aktivitas mikrobia (Atmojo, 2003).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pembibitan kelapa sawit *pre nursery* secara bedengan dengan judul penelitian pengaruh komposisi media tanam dan jarak tanam pada pembibitan bedengan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pre nursery pada sistem bedengan?
2. Apa pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pre nursery pada sistem bedengan?
3. Bagaimana pertumbuhan bibit kelapa sawit pada sistem bedengan?

4. Bagaimana interaksi kedua perlakuan tersebut terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam dan jarak tanam pada sistem bedengan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan bibit kelapa sawit pada sistem bedengan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara kedua perlakuan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk membuat pembibitan bibit kelapa sawit *pre nursery* secara bedengan, sehingga lebih hemat dalam penggunaan polybag dan tanah.